

PENDAMPINGAN KEGIATAN LITERASI DI SD NEGERI 01 MENDAYUN: ANALISIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA

Sugiarti*¹, Ulul Alwina²

^{1,2}Universitas Nurul Huda

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

*e-mail: giarti@unuha.ac.id¹, ululalwina214@gmail.com²

Abstract

This article examines the literacy assistance activities carried out at SD Negeri 01 Mendayun as an effort to improve students' reading and writing skills. The assistance is provided through various methods and strategies to facilitate effective and enjoyable learning. The research method used includes participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis. The results of the study indicate that the literacy assistance activities have made a significant contribution to increasing students' reading interest and writing abilities. This article also discusses the implications of the research findings for the development of literacy programs in elementary schools.

Keywords: Literacy, Implementation, Effective learning.

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi anak. Artikel ini mengkaji pendampingan kegiatan literasi yang dilakukan di SD Negeri01 Mendayun sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Pendampingan dilakukan dengan berbagai metode dan strategi untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan kegiatan literasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan menulis siswa. Artikel ini juga membahas implikasi temuan penelitian terhadap pengembangan program literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi, implementasi, pembelajaran efektif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek utama dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Salah satu indikator penting dari kualitas pendidikan adalah kemampuan literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman terhadap teks. Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat yang strategis dalam membentuk dasar kemampuan literasi anak-anak. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi di SD, pendampingan kegiatan literasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan. Artikel ini akan mengulas pendampingan kegiatan literasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Mendayun, menganalisis implementasinya, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa.

Menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca dapat memberikan dampak negatif bagi individu itu sendiri dan bangsa. Dampak negatifnya bagi individu adalah kurangnya penguasaan bidang pengetahuan yang berujung pada buruknya kinerja khususnya dikalangan pelajar. Di sisi lain, dampak negatif yang mungkin terjadi pada suatu bangsa adalah akan selalu tertinggal dari negara lain dalam persaingan internasional. Sedangkan menurut Emily Jhonson "Membaca adalah jalan yang membuka gerbang pengetahuan,

memberikan pemahaman yang mendalam, dan merangsang imajinasi. Dalam dunia pendidikan, membaca bukanlah sekadar kegiatan, melainkan fondasi yang membangun generasi yang cerdas dan kreatif."(Lewenus,2021) Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menjadi agen peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada kegiatan gemar membaca maka peneliti memfokuskan gerakan gemar membaca dengan tujuan untuk memanfaatkan hal apa saja yang ada disana, contohnya seperti pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan sebagai salah satu langkah penerapan gerakan literasi ceria di SD Negeri 01 Mendayun.

Selama satu dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah berhasil memperluas akses pendidikan dan memberantas buta huruf. Hal tersebut terlihat dari data Indeks Aktivitas Membaca di 34 provinsi, dan berdirinya Sekolah Dasar Bimbingan Presiden (INPRES) sebagai salah satu upaya perluasan akses pendidikan di Indonesia. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University menempatkan Indonesia pada peringkat 60 dari 61 negara peserta (Solihin, 2019). Berdasarkan data yang tersaji, terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi untuk gemar membaca masih kurang diberikan, kurangnya minat membaca seseorang dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi dirinya maupun masyarakat. menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca dapat memberikan dampak negatif bagi individu itu sendiri dan bangsa. Dampak negatifnya bagi individu adalah kurangnya penguasaan bidang pengetahuan yang berujung pada buruknya kinerja khususnya dikalangan pelajar. Di sisi lain, dampak negatif yang mungkin terjadi pada suatu bangsa adalah akan selalu tertinggal dari negara lain dalam persaingan internasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menjadi agen peningkatan kemampuan literasi peserta didik pada kegiatan gemar membaca maka peneliti memfokuskan gerakan gemar membaca dengan tujuan untuk memanfaatkan hal apa saja yang ada disana, contohnya seperti pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan sebagai salah satu langkah penerapan gerakan literasi ceria di SD Negeri 01 Mendayun.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kegiatan literasi di SD Negeri 01 Mendayun. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana kegiatan literasi diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang strategi, tantangan, dan hasil dari pendampingan kegiatan literasi. Sementara itu, wawancara dengan siswa digunakan untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap kegiatan literasi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi minat mereka dalam membaca dan menulis. Analisis dokumen meliputi rencana pembelajaran, catatan kegiatan, dan hasil evaluasi yang terkait dengan literasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini menemukan beberapa kendala yang terjadi di SD Negeri 01 Mendayun, masih ada siswa yang belum bisa membaca atau mengenali teks. Peneliti menggunakan beberapa media untuk merangsang minat membaca siswa, seperti pojok baca dan beberapa

buku bergambar, untuk secara bertahap meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini disebabkan siswa selalu meluangkan waktu untuk membaca sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. (Madu & Jediut, 2022) Tidak jarang siswa secara bergiliran menceritakan kembali suatu kegiatan ringkasan bacaan di depan kelas sehingga meningkatkan minat membaca siswa setiap minggunya. Diadakan kelas tambahan literasi karna masih di temukan beberapa anak yang tak pandai membaca dan memerlukan perhatian khusus.

1. Implementasi Pendampingan Kegiatan Literasi

Pendampingan kegiatan literasi di SD Negeri 01 Mendayun dilakukan melalui berbagai strategi yang meliputi:

1. Pengembangan perpustakaan sekolah yang menarik dan menyediakan akses mudah terhadap buku-buku bacaan berkualitas.
2. Pelaksanaan kegiatan membaca bersama dan diskusi buku untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.
3. Penerapan teknik-teknik kreatif dalam menulis, seperti cerita bergambar, menulis puisi, dan membuat buku cerita bersama.

Guru-guru di SD Negeri 01 Mendayun juga secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan literasi di luar jam pelajaran, seperti kelompok baca dan menulis, serta kompetisi literasi dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar *prototype* produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

2. Dampak Pendampingan Kegiatan Literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan kegiatan literasi di SD Negeri 01 Mendayun telah memberikan dampak yang positif, antara lain:

1. Peningkatan minat baca siswa terhadap berbagai jenis bahan bacaan.
2. Meningkatnya kemampuan menulis narasi dan esai pada siswa.
3. Perkembangan keterampilan berbicara dan presentasi siswa saat mereka membahas buku-buku yang mereka baca.
4. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi di sekolah dan di luar sekolah.

3. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan program literasi di SD, termasuk:

1. Perlunya pengembangan strategi pendampingan yang lebih terstruktur dan terukur untuk mendukung pembelajaran literasi.
2. Pentingnya melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah.
3. Perlunya peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi.

Fase pembiasaan tahap sosialisasi merupakan langkah paling sederhana dalam melaksanakan program literasi, kegiatan pada tahap pembiasaan ini dapat dibagi menjadi dua strategi. Salah satunya adalah kebiasaan membaca selama 10 hingga 15 menit, dan kedua adalah kegiatan lain yang dapat membangun budaya literasi dan pengkondisian fisik yang layak untuk membaca, Membaca 10-15 Menit dalam kegiatan pembentukan kebiasaan dan kegiatan lainnya, tujuan utama kegiatan pembentukan kebiasaan adalah membaca buku selama 10-15 menit. (Ramadhani Kurniawan & AfiParnawi, 2023) Dengan membiasakan

membaca bersama siswa Anda 10 hingga 15 menit sebelum belajar, diharapkan dapat merangsang minat membaca mereka dan mengembangkan kepribadian yang membuat mereka senang membaca. Hingga peneliti melakukan uji pengetahuan pre-test numerasi dan pre-test literasi untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa di SD Negeri 01 Mendayun, setelah pelaksanaan test tersebut kami mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pre-Test AKM Literasi	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Presentase Siswa Menjawab Benar
	8	20	47%
Pre-Test AKM Numerasi	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Presentase Siswa Menjawab Benar
	8	20	25%

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan literasi di SD Negeri 01 Mendayun masih sangat memerlukan perhatian khusus dalam peningkatan minat literasi kondisi tersebut sejalan dengan ketentuan Satgas GLS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca buku selama 10-15 menit bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dikalangan warga sekolah, Selain membaca 10-15 menit sebelum belajar, sekolah juga telah memperkenalkan kebiasaan lain yang merangsang minat membaca siswa. Tahap pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan program literasi sebagai langkah terakhir, fase pembelajaran melibatkan upaya intensif untuk memfasilitasi pelaksanaan program literasi. (Kasim et al., 2023)

Ada juga dua strategi untuk tahap pembelajaran ini yaitu meliputi:

- a. melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi literasi, dan yang kedua adalah mengupayakan terciptanya lingkungan akademik yang literasi di sekolah melalui pengembangan keterampilan literasi yang profesional bagi staf sekolah.
- b. Pada tahap ini, sekolah hendaknya menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk merangsang minat membaca dan meningkatkan literasi melalui pengayaan buku dan buku pelajaran. Misalnya kegiatan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam tahapan pembelajaran (Batubara & Ariani, 2018; Faizah et al., 2016).

4. KESIMPULAN

Pendampingan kegiatan literasi di SD Negeri 01 Mendayun memberikan bukti yang jelas bahwa pendekatan ini dapat berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pentingnya implementasi strategi yang tepat dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi yang optimal disekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169–177. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Lewenus, F. S. Z. (2021). The Importance of Reading in Student's Learning Performance. *Researchgate.Net*, May.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Oktavia, S. N., & Puspasari, D. (2015). Penggunaan Aplikasi Google Drive Sebagai Penunjang Paperless Office. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/12527>
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>